

Studi pada pemberitaan Sri Sultan Hamengkubuwono X melalui kontroversi pembentukan RUUK DIY oleh harian Kompas = Studies on the news of Sri Sultan Hamengkubuwono X through controversy of DIY RUUK formation by Kompas / Zainun Najib

Zainun Najib, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20404720&lokasi=lokal>

Abstrak

[ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah daerah yang mempunyai kedudukan spesial di mata masyarakat Indonesia. Pemerintahan daerah Yogyakarta bisa dikatakan bersifat monarki karena masyarakat masih berpegang teguh pada prinsip pemerintahan kesultanan. Kondisi pemerintahan ini tidak sesuai dengan prinsip demokrasi dengan pemilihan langsung. Pemerintahan masa Susilo Bambang Yudhoyono mengusulkan untuk melakukan pemilihan langsung pada daerah Yogyakarta melalui rancangan undang-undang. Hal ini menuai kontroversi karena masyarakat Yogyakarta merasa nyaman dan demokratis menggunakan sistem kesultanan. Kontroversi ini kemudian diproduksi oleh Koran Kompas yang memosisikan beritanya sebagai pro-masyarakat Yogyakarta melalui pemberitaan pembentukan rancangan undang-undang kesitimewaan daerah Yogyakarta.

<hr>

ABSTRACT

Yogyakarta is a region that has special position in the eyes of Indonesian people. Monarchy is political system chosen by people because they still believe in their King as they believe in imperial political system. This condition somehow is not in accordance with the principle of democracy with direct election. Susilo Bambang Yudhoyono's government proposes to conduct direct elections in Yogyakarta. in the other way people of Yogyakarta stands to Monarchy which is lead to a controversy between national government and people of Yogyakarta. This controversy then captured by daily newspaper Kompas which in this controversy give a hand and stands a position as pro-community (Yogyakarta's people) and creating the news that leads to pro-community's conclusion., Yogyakarta is a region that has special position in the eyes of Indonesian people. Monarchy is political system chosen by people because they still believe in their King as they believe in imperial political system. This condition somehow is not in accordance with the principle of democracy with direct election. Susilo Bambang Yudhoyono's government proposes to conduct direct elections in Yogyakarta. in the other way people of Yogyakarta stands to Monarchy which is lead to a controversy between national government and people of Yogyakarta. This controversy then captured by daily newspaper Kompas which in this controversy give a hand and stands a position as pro-community (Yogyakarta's people) and creating the news that leads to pro-community's conclusion.]